

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1. Identitas Informan

Identitas Usaha Jeka Abon merupakan latar belakang untuk mengetahui kondisi usaha dalam penelitian. Penelitian ini dibatasi dalam beberapa katakteristik yang diperkirakan dapat menghambat atau mempengaruhi kemauan atau kemampuan dalam menjalankan usaha Jeka Abon. Jumlah informan yang diambil dalam penelitian ini adalah pemilik usaha serta karyawan Usaha Jeka Abon yang di mana peneliti melakukan wawancara secara langsung kepada informan atau informan dengan bantuan kuesioner yang diharapkan dapat memberikan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Identitas informan dibagi berdasarkan umur, tingkat pendidikan, jenis kelamin, jabatan dan lama bekerja.

Tabel 3. Identitas Informan

No	Nama	Jenis Kelamin	Umur (Tahun)	Pendidikan Terakhir	Jabatan	Lama Bekerja (Tahun)
1	Jumuati A. Rahim	P	38	SLTA/SMA	Pemilik	6
2	Subaedah	P	39	SMA	Karyawan	3
3	Dg Tene	L	28	SMP	Karyawan	2
4	Dg Tino	L	35	SMP	Karyawan	2
5	Sri Muliani Novianti	P	37	D3	Marketing	3

Sumber Data: Lampiran 1.

Berdasarkan Tabel 3, menunjukkan bahwa pengelola usaha Jeka Abon berdasarkan umur yaitu pengelola dengan umur dari 28 sampai 39 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa usaha Jeka Abon rata-rata berusia yang sudah termasuk produktif. Umumnya pendidikan seseorang mempengaruhi sikap dan pelakunya dalam kehidupan sehari-hari termasuk dengan kebiasaan dalam menjalankan usaha.

Tingkat pendidikan terakhir informan dalam penelitian ini dapat dilihat bahwa dari 5 orang informan yang di mana pendidikan terakhir dari SMP, SMA dan D3.

Klasifikasi informan berdasarkan jenis kelamin dalam mengelola usaha Jeka Abon yang terdiri atas 2 yaitu perempuan dan laki-laki. Klasifikasi informan menunjukkan bahwa jenis kelamin yang paling banyak adalah perempuan sebanyak 3 orang informan sedangkan jumlah laki-laki sebanyak 2 orang informan. Maka pengolahan usaha Jeka Abon ini rata-rata dikelola oleh perempuan.

Jabatan merupakan kedudukan yang menunjukkan tugas, tanggung jawab, wewenang, dan hak seseorang dalam suatu organisasi. Jabatan dalam Usaha Jeka Abon yaitu seseorang yang mengelola jabatan usaha Jeka Abon yang berupa pemilik dan tenaga kerja yang melakukan faktor produksi utama dan selalu ada dalam perusahaan. Tenaga kerja tersebut, baik terlibat langsung maupun tidak langsung merupakan suatu kesatuan komoditas yang saling membutuhkan dalam segala aktivitas kegiatan suatu usaha. Berdasarkan Tabel 3, menunjukkan bahwa dari 5 orang informan terdapat pemilik Usaha atau sebagai ketua Usaha Jeka Abon dan memiliki karyawan sebanyak 4 orang.

Pengalaman berusaha atau lama bekerja dalam usaha Jeka Abon juga mempengaruhi keberhasilan dalam pengolahan usaha abon kuda. Semakin lama seseorang mengelola usaha maka semakin bertambah banyak pengalaman yang diperoleh. Berdasarkan Tabel 3, menunjukkan bahwa lama bekerja atau berusaha dalam mengelola usaha Jeka Abon terdapat pemilik sendiri yang bekerja dari tahun ke 6 di mana mulai berdirinya usaha dan 4 karyawan yang lama berkerja mulai dari 2 sampai 3 tahun.

5.2. Proses Pembuatan Abon Kuda pada Usaha Jeka Abon

Adapun proses produksi abon kuda pada Usaha Jeka Abon sebagai berikut:

1. Pengadaan bahan baku

Bahan baku merupakan faktor produksi yang sangat penting untuk melakukan suatu proses produksi dalam Jeka Abon karena merupakan sumber bahan pokok untuk diproses menjadi suatu produk yang bermutu. Mutu produk akhir sangat ditentukan oleh mutu bahan baku yang digunakan dalam proses produksi. Pengadaan bahan baku harus dilakukan terus menerus agar bahan baku selalu tersedia pada saat dibutuhkan. Kriteria bahan baku yaitu dilihat dari fungsinya adalah jika tanpa bahan ini, produksi tidak akan jadi atau tidak akan berfungsi samasekali.

Pemenuhan kebutuhan bahan baku di Jeka Abon didapat dari Pasar Tolo' yang terletak di salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Jeneponto. Bahan baku utama yang digunakan dalam pembuatan abon kuda pada Jeka Abon yaitu daging kuda yang masih segar sebanyak 15 kg, bahan baku pelengkap seperti santan, bawang putih dan bawang merah, garam, micin/penyedap dan minyak.

2. Perebusan daging kuda

Potongan daging kuda yang sudah dicuci kemudian dimasukkan ke dalam wajan yang telah disiapkan dan direbus selama 105-210 menit dengan kapasitas 15 kg. Proses perebusan akan dihentikan setelah daging kuda menjadi lunak.



Gambar 4. Perebusan Daging Kuda

3. Penirisan

Penirisan dilakukan sekitar 30 menit menggunakan wadah berupa bakul dengankapasitas 1 kg agar air yang terkandung dalam ikan keluar dan daging kuda pun dingin.



Gambar 5. Penirisan Daging Kuda

4. Penumbukan

Daging kuda yang telah direbus kemudian ditiriskan kemudian ditumbuk dengan kayu yang sudah dibentuk atau alat penumbuk lainnya selama 5 menit dengan kapasitas `100 gram dilakukan berulang kali. Tahap penumbukan bertujuan agar daging kuda tercabik-cabik.



Gambar 6. Penumbukan Daging Kuda

5. Penggorengan

Penggorengan merupakan salah satu metode pengeringan untuk menghilangkan air dengan menggunakan energi panas dari minyak. Penetrasi minyak ke dalam bahan diupayakan sehingga abon menjadi kering dan renyah. Proses penggorengan pula meningkatkan aroma abon kuda. Penggorengan dilakukan menggunakan wajan dengan kapasitas 5 kg per wajan dengan menggunakan 3 wajan.



Gambar 7 . Penggorengan

6. Pemberian bumbu

Proses pemberian bumbu dalam membuat abon kuda merupakan proses mencampurkan daging kuda dengan bumbu-bumbu yang berupa santan, bawang putih dan bawang merah, garam, micin/penyedap yang dicampurkan ke dalam abon kuda. Proses pencampuran tersebut dapat dilakukan secara manual maupun menggunakan mesin pencampur mengaduk adonan kemudian biarkan selama 15 menit agar bumbu meresap ke dalam bahan.



Gambar 8. Pencampuran daging dengan bumbu

7. Pengepresan

Pada proses pembuatan abon kuda dilakukan pengepresan bertujuan untuk mengeluarkan minyak yang ada didalam abon kuda. Sebab minyak yang terlalu banyak pada abon kuda akan menurunkan kualitas abon kuda. Kandungan minyak yang terlalu tinggi tersebut akan mempercepat terjadinya kerusakan pada abon kuda.



Gambar 9 . Pengepresan abon kuda

8. Pencabikan

Proses pencabitan atau penyuwiran ini dilakukan setelah proses pengepresan daging kuda akan menjadi padat dan menggumpal maka dilakukan proses pencabikan secara perlahan-lahan dengan menggunakan alat garpu atau secara manual selama 20 menit. Proses pencabikan ini bertujuan agar abon menjadi mengembang serta abon yang padat dapat terurai menjadi halus.



Gambar 10 . Pencabikan

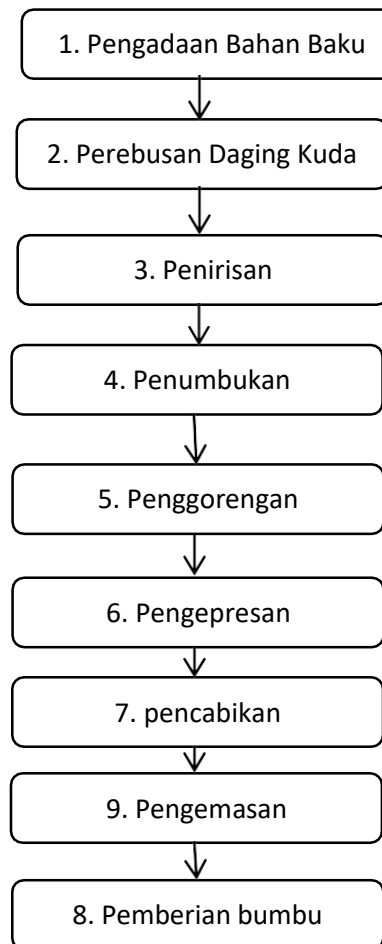
9. Pengemasan

Pengemasan abon kuda dapat dilakukan dengan tempat plastik yang telah memiliki desain produk dengan berat bersih 100 gram yang ditutup atau direkatkan dengan mesin press. Pengemasan abon kuda bertujuan untuk mempertahankan kualitas, menghindari kerusakan selama penyimpanan, memudahkan transportasi, melindungi makanan terhadap debu dan kotoran lain, serta mencegah terjadinya kontaminasi oleh serangga maupun mikroba pada abon kuda.



Gambar 11 . Pengemasan

Adapun skema pada proses produksi abon kuda pada Usaha Jeka Abon sebagai berikut:



Gambar 12 . Skema Proses Pembuatan Abon Kuda

5.3. Biaya Produksi dan Pendapatan Abon Kuda

Keberhasilan suatu perusahaan dinilai dari jumlah pendapatan yang diperoleh dalam jangka waktu tertentu. Pendapatan dalam pengertian umum adalah hasil produksi dalam bentuk materi dan dapat kembali digunakan untuk memenuhi kebutuhan akan sarana dan prasarana produksi. Produksi adalah suatu kegiatan untuk menciptakan atau menambah nilai guna suatu barang untuk memenuhi kebutuhan. Kegiatan menambah daya guna suatu benda tanpa mengubah bentuknya dinamakan produksi jasa. Kegiatan menambah daya guna suatu benda dengan

Mengubah sifat dan bentuknya dinamakan produksi barang. Produksi bertujuan untuk memenuhi kebutuhan manusia dalam mencapai kemakmuran. Kemakmuran dapat tercapai jika tersedia barang dan jasa dalam jumlah yang mencukupi. Berikut ini adalah tabel analisis produksi dan pendapatan pada Jeka Abon.

1) Biaya Tetap

Biaya tetap adalah biaya yang jumlah totalnya akan sama dan tetap tidak berubah sedikitpun walaupun jumlah barang yang diproduksi dan di jual berubah-ubah dalam kapasitas normal. Biaya yang diperhitungkan sebagai biaya tetap dalam proses produksi ini adalah biaya penyusutan alat, biaya pajak dan lain sebagainya.

Adapun biaya penyusutan alat pada Usaha Jeka Abon sebagai berikut:

Tabel 4. Jenis Alat dan Nilai Penyusutan pada Jeka Abon

No	Jenis Alat	Jumlah (Unit)	Nilai Penyusutan (Rp /Thn)	Nilai Penyusutan (Rp /Bulan)
1	Etalase/gerobakan	1	108.33	9.028
2	Wajan	3	12.500	1.042
3	Spatula	3	3.000	250
4	Wadah	2	2.000	167
5	Panci	3	7.500	625
6	Baskom	3	7.500	625
7	Nampan	2	3.333	278
8	Kompore	2	33.33	2.778
9	Gas LPG 3 kg	2	16.66	1.389
10	Mesin spinner	1	91.66	7.639
11	Blender	1	16.66	1.389
Total			302.497	25.208

Sumber: Lampiran 3.

Berdasarkan Tabel 4, menunjukkan bahwa peralatan yang dimiliki oleh Jeka Abon berupa etalase, wajan, spatula, wadah, panci, nampan, baskom, kompor, Gas LPG 3 kg, mesin spinner, blender. Adapun nilai penyusutan alat yang dimiliki oleh

Jeka Abon yaitu senilai Rp.25.208 perbulan dan Rp.302.497 pertahunnya. Adapun biaya tetap pada Jeka Abon adalah sebagai berikut :

Tabel 5. Biaya tetap Jeka Abon per bulan

No.	Jenis Biaya	Nilai (Rp/Bulan)
1.	PBB/Pajak	30.000
2.	Penyusutan Alat	25.208
3.	Gaji Karyawan	2.000.000
Total		2.055.208

Sumber: Lampiran 2 dan 3.

Berdasarkan Tabel 5, diperoleh data biaya pajak sebesar Rp.30.000, Penyusutan alat Rp. 25.208, gaji karyawan Rp.2.000.000, sehingga total keseluruhan nilai biaya tetap pada Jeka Abon yaitu Rp.2.055.208 perbulan.

2) Biaya Variabel

Biaya variabel atau *variabel cost* adalah biaya yang dikeluarkan perusahaan yang berubah-ubah dan berpengaruh terhadap besar kecilnya jumlah produksi. Berikut biaya variabel pada Jeka Abon.

Tabel 6. Biaya Variabel Jeka Abon Per Bulan

No	Biaya Variabel	Jumlah (Satuan)	Harga Satuan (Rp)	Total Harga (Rp)
1.	Daging Kuda	65 kg	150.000	9.750.000
2.	Bawang Putih	20 kg	18.000	360.000
4.	Bawang Merah	20 kg	26.000	520.000
5.	Penyedap Rasa	30 bks	6.000	60.000
6.	Minyak Goreng	3 jergen	90.000	270.000
7.	Kemasan	300 bks	2.500	750.000
8.	Listrik dan Air	-	-	300.000
9.	Gas LPJ 3 kg	3 kali	22.000	66.000
Total Perbulan				11.326.000

Sumber: Lampiran 4.

Berdasarkan Tabel 6, menunjukkan bawa total biaya variabel Jeka Abon dalam sebulan Rp 11.326.000 yang meliputi biaya bahan baku dalam proses pembuatan abon kuda dan mengeluarkan biaya listrik dan air.

3) Penerimaan

Penerimaan Usaha Jeka Abon merupakan hasil dari produksi abon kuda yang diterima oleh pengusaha abon kuda. Penerimaan Usaha Jeka Abon diperoleh dari total produksi daging kuda menjadi abon kuda dikaitkan dengan harga perbungkus (100 gr). Penerimaan yang didapatkan dapat dilihat pada Tabel 7 sebagai berikut

Tabel 7. Penerimaan Usaha Jeka Abon Bulan Mei 2023

No	Uraian	Satuan	Jumlah
1	Produksi	Bungkus	250
2	Harga	Rp/Bungkus	75,000
3	Penerimaan	Rp	18.750.000

Sumber: Lampiran 5

Berdasarkan Tabel 7, menunjukkan bahwa penerimaan yang diperoleh Usaha Jeka Abon dari hasil penjualan yaitu sebanyak 250 bungkus (100 gr) dengan harga Rp 75.000 maka total penerimaan usaha sebanyak Rp.18. 7500.000 pada bulan Mei 2023.

4) Analisis Pendapatan

Pendapatan dalam pengertian umum adalah hasil produksi dalam bentuk materi dan dapat kembali digunakan untuk memenuhi kebutuhan akan sarana dan prasaana produksi. Analisis pendapatan Jeka Abon pada Tabel 7 berikut:

Tabel 8. Pendapatan Pada Produksi Jeka Abon Bulan Mei 2023

No.	Uraian	Biaya/Bulan (Rp)
1.	Penerimaan	18.750.000
2.	Biaya	
	Biaya Variabel	11.326.000
	Biaya tetap	2.055.208
	Total Biaya (TC)	13.381.208
3.	Pendapatan	5.368.792

Sumber; Lampiran 2, 3, 4, dan 5

Berdasarkan Tabel 8, menunjukkan bahwa pendapatan Usaha Jeka Abon Kuda sebulan sebanyak Rp 5.368.792. Pendapatan ini masih terbilang cukup karena ketika

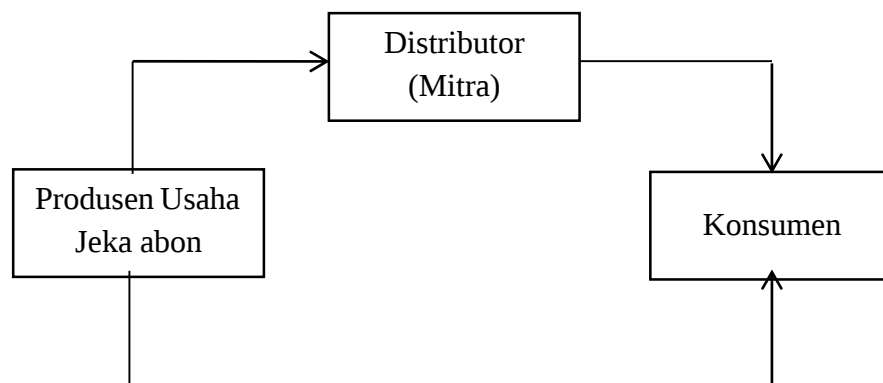
dikonfersi dalam 4 kali pengelohan abon kuda dalam sebulan, maka pendapatan yang diperoleh dengan 1 kali produksi sebesar Rp 1.342.198. Usaha Jeka Abon Kuda memiliki keuntungan setiap bulan sehingga usaha Jeka Abon ini bernilai positif dan signifikan terhadap peningkatan pendapatan Usaha Jeka Abon.

5.4. Aspek Kelayakan Non Finansial

Adapun aspek non finansial pada Usaha Jeka Abon yang dilihat dari beberapa aspek yaitu aspek pasar dan pemasaran, aspek teknik produksi, dan aspek manajemen dan organisasi yang dijelaskan sebagai berikut:

1. Aspek Pasar dan Pemasaran

Aspek pasar dan pemasaran pada Usaha Jeka Abon memiliki jalur atau saluran pemasaran produk abon kuda yang terdapat dua jalur. Adapun saluran pemasaran Rumah Produksi Jeka Abon sebagai berikut.



Gambar 12. Proses Pemasaran Jeka Abon

Berdasarkan alur dari proses pemasaran yang digunakan di rumah produksi Jeka Abon yaitu dari produsen kemudian didistribusikan ke distributor kemudian dipasarkan ke konsumen. Selain dengan cara itu Jeka Abon juga melakukan pemasaran secara langsung yaitu dari produsen langsung ke konsumen. Proses pemasaran dilakukan di tempat Jeka Abon dan pasar, konsumen datang langsung

ke tempat atau dapat memesan kepada distributor atau bahkan dapat dipesan secara online melalui media sosial.

Tabel 9. Data Produksi dan Penjualan Periode Bulan Juni 2022-Mei 2023

No	Bulan	Produksi (Bungkus)	Penjualan (Bungkus)	Perubahan (Peningkatan/Penurunan) (%)
1	Juni	220	220	-
2	Juli	230	230	4,55
3	Agustus	235	235	2,17
4	September	240	240	2,13
5	Oktober	245	245	2,08
6	November	250	250	2,04
7	Desember	240	240	-4,00
8	Januari	245	245	2,08
9	Februari	250	250	2,04
10	Maret	242	242	-3,20
11	April	240	240	-0,83
12	Mei	250	250	4,17
Rata-Rata		242	242	1,20

Sumber: Lampiran 5.

Berdasarkan Tabel 9 menunjukkan bahwa produksi abon kuda untuk periode bulan Juni 2022-Mey 2023 berfluktuasi, dengan rata-rata produksi sebanyak 242 per bulan. Selanjutnya jumlah penjualan abon kuda pada periode yang sama juga berfluktuasi dengan rata-rata jumlah penjualan sebanyak 242 bungkus per bulan. Data tersebut menunjukkan bahwa jumlah abon kuda yang diproduksi oleh Jeka Abon seluruhnya laku terjual.

Rata-rata jumlah penjualan pada periode bulan Juni 2022-Mey 2023 mengalami peningkatan yaitu sebesar 1,20% . Berdasarkan hasil tersebut dapat di simpulkan bahwa dari aspek non finansial (Aspek pasar dan pemasaran) Usaha jeka abon layak dikembangkan.

2. Aspek Teknik Produksi

Peralatan yang digunakan dalam usaha Jeka Abon masih sederhana dan mudah didapatkan di toko-toko. Adapun peralatan dari segi aspek teknik produksi pada tabel sebagai berikut:

Tabel 10. Peralatan Usaha Jeka Abon

No	Jenis Alat	Jumlah (Unit)	Lama Pemakaian (Tahun)	Keterangan
1	Etalase/gerobakan	1	6	Layak
2	Wajan	3	6	Kurang Layak
3	Spatula	3	5	Tidak Layak
4	Wadah	2	5	Tidak Layak
5	Panci	3	6	Kurang Layak
6	Baskom	3	6	Kurang Layak
7	Nampan	2	6	Kurang Layak
8	Kompor	2	6	Layak
9	Gas LPG 3 kg	2	6	Layak
10	Mesin spinner	1	6	Layak
11	Blender	1	6	Layak

Sumber: Lampiran 3

Berdasarkan Tabel 10 menunjukkan bahwa dari segi aspek teknik produksi pada Usaha Jeka Abon menggunakan peralatan rata-rata selama 5-6 tahun ada beberapa yang masih layak dipakai yaitu etalase, kompor, gas LPG 3 kg, mesin spinner, dan blender. Kurang layak digunakan yaitu wajan, panci, baskom, dan nampan. Sedangkan yang tidak layak lagi digunakan yaitu spatula dan wadah. Berdasarkan hasil tersebut maka Usaha Jeka Abon berdasarkan kelayakan non finansial (aspek teknik produksi) layak diusahakan. Landasan layak tidak layaknya peralatan pada usaha Jeka Abon dapat dilihat peralatan yang masih bisa digunakan selama beberapa tahun dalam produksi abon kuda.

3. Aspek Manajemen dan Organisasi

Usaha Jeka Abon menerapkan manajemen dan organisasi dalam menjalankan usaha meskipun manajemennya masih tergolong sederhana. Berdasarkan aspek manajemen dan organisasi Usaha Jeka Abon memiliki struktur organisasi dan tugasnya masing-masing (Gambar 2 halaman 50) yang memiliki sturuktur organisasi yaitu dari pemilik usaha, sekretarisnya dan bidang (produksi dan pemasaran) serta masing-masing anggotanya. Berdasarkan hasil tersebut maka Usaha Jeka Abon berdasarkan kelayakan non finansial yaitu manajemen dan organisasi layak diusahakan karena usaha tersebut sudah memiliki struktur organisasi dan melakukan tugasnya masing-masing.

Evaluasi kelayakan non finansial usaja “Jeka Abon” dari aspek pasar dan pemasaran, aspek teknik produksi dan aspek manajemen dan organisasi dapat dilihat pada Tabel 24 berikut:

Tabel 11. Rekapitulasi Kelayakan Non Finansial Usaha “Jeka Abon”

No	Aspek Non Finansial	Evaluasi Kelayakan
1	Aspek pasar dan pemasaran	Layak
2	Aspek teknik produksi	Layak
3	Aspek manajemen dan organisasi	Layak
Rata-rata		Layak

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 11 dapat disimpulkan bahwa dari segi aspek non finansial yaitu aspek pasar dan pemasaran, aspek teknik produksi dan aspek manajemen dan organisasi semua layak diusahakan. Dengan demikian hipotesis pertama yaitu Usaha Jeka Abon ditinjau dari aspek non finansial yaitu aspek aspek pasar dan pemasaran, aspek teknik produksi dan aspek manajemen dan organisasi layak dikembangkan, hipotes tersebut diterima.

5.5. Aspek Kelayakan Finansial

Evaluasi terhadap aspek kelayakan finansial yaitu menggunakan beberapa alat analisis yaitu analisis R/C-ratio, BEP, NPV, IRR, dan PPC.

1. Analisis R/C ratio

R/C-ratio adalah perbandingan antara pendapatan kotor dengan biaya. R/C ratio dalam usaha Jeka Abon dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 12. R/C Ratio Usaha Jeka Abon

Uraian	Nilai (Rp)
Total Penerimaan	18,750,000
Total Biaya	13,381,208
R/C Ratio	1.40

Sumber : Lampiran 6

Berdasarkan Tabel 12 menunjukkan bahwa nilai R/C ratio yang diperoleh adalah 1,40 karena nilai tersebut lebih besar dari 1, maka Usaha Jeka Abon layak dikembangkan. Nilai tersebut menunjukkan bahwa setiap mengeluarkan biaya sebesar Rp1, maka akan memperoleh penerimaan sebesar Rp 1,40 sedangkan untuk setiap mengurangi biaya sebesar Rp 1, maka akan mengurangi penerimaan sebesar Rp. 1,40. Demikian aspek finansial berdasarkan R/C ratio layak untuk diusahakan.

2. Analisis *Break Even Point* (BEP)

Analisis titik impas digunakan untuk menentukan besarnya volume penjualan dimana semua biaya telah tertutupi tanpa mengalami kerugian maupun keuntungan. Adapun BEP Unit pada usaha Jeka Abon sebagai berikut:

Tabel 13. BEP Unit pada Usaha Jeka Abon

Uraian	Nilai (Bungkus)
BEP Unit (Picis)	67,52
Jumlah Produksi	250
Keterangan	Layak

Sumber: Lampiran 7

Berdasarkan Tabel 13 menunjukkan bahwa Usaha Jeka Abon harus memproduksi dan menjual 67,52 bungkus Abon Kuda setiap bulannya agar memperoleh keuntungan. Adapun BEP Rupiah pada Usaha Jeka Abon.

Tabel 14. BEP Unit pada Usaha Jeka Abon

Uraian	Nilai (Rp)
BEP Rupiah	5.076.475
Penerimaan	18.750.000
Keterangan	Layak

Sumber: Lampiran 7

Berdasarkan tabel 14 menunjukkan bahwa Usaha Jeka Abon memperoleh omset penjualan lebih besar dari Rp.5.076.475 dalam sebulan agar memperoleh keuntungan.

Dengan demikian Usaha Jeka Abon berdasarkan aspek finansial menurut analisis BEP baik BEP unit maupun BEP rupiah, maka usaha layak dikembangkan karena semua nilai lebih besar dari pada hasil produksi dan penerimaan.

a. Analisis *Net Present Value* (NPV)

NPV adalah suatu metode yang pada dasarnya bertujuan untuk mencari selisih antara penerimaan dengan pengeluaran uang pada saat sekarang. Adapun nilai NPV pada usaha Jeka Abon yang dapat dilihat pada Tabel 15.

Tabel 15. Net Present Value Pada Usaha Jeka Abon

Tahun	Biaya (Rp)	Benefit (Rp)	Net Benefit (Rp)	Df 5%	Present Value (Rp)
2017	185,870,000		-185,870,000		-185,870,000
2018	160,574,496	213,727,475	53,152,978.80	0.95	50,621,885
2019	160,574,496	214,259,005	53,684,508.59	0.91	48,693,432
2020	160,574,496	214,795,850	54,221,353.67	0.86	46,838,444
2021	160,574,496	215,338,063	54,763,567.21	0.82	45,054,122
2022	160,574,496	215,885,699	55,311,202.88	0.78	43,337,775
2023	160,574,496	216,525,000	55,950,504.00	0.75	41,751,128
NPV					90,426,785
Keterangan					Layak

Sumber: Lampiran 12

Berdasarkan Tabel 15 mengemukakan bahwa usaha Jeka Abon mulai melakukan investasi pada tahun 2017 sehingga pada tahun tersebut net benefitnya bernilai negatif. Sehingga pada tahun 2018 – 2023 usaha Jeka Abon net benefit bernilai positif. Kemudian nilai NPV yang diperoleh usaha Jeka Abon periode tahun 2017- 2023 sebesar Rp.90,426,785. Nilai NPV tersebut lebih >0, sehingga secara aspek finansial usaha tersebut layak dikembangkan.

b. Analisis *Internal Rate of Return* (IRR)

Analisis Internal Rate of Return yaitu metode yang digunakan untuk mencari tingkat bunga yang menyamakan nilai sekarang dari arus kas yang diharapkan dimasa yang akan datang atau penerimaan kas dengan mengeluarkan investasi awal. Adapun IRR pada usaha Jeka Abon menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 IRR &= i1 + \frac{NPV (+)}{NPV (+) - NPV (-)} \times (i2 - i1) \\
 &= 15\% + \frac{19,594,240}{19,594,240 - (-5,540,902)} \times (20\% - 15\%) \\
 &= 15\% + \frac{19,594,240}{25,135,142} \times 5\% \\
 &= 15\% + 0,789 \times 5\% \\
 &= 15\% + 0,038\% \\
 &= 15,038 \%
 \end{aligned}$$

Nilai IRR yang diperoleh adalah 15,038 %. Nilai tersebut lebih > suku bunga yang berlaku pada saat penelitian yaitu 5%. Berdasarkan evaluasi aspek finansial (IRR) pada Usaha Jeka Abon layak diusahakan.

c. ***Payback Period Of Capital (PPC)***

Payback Period of Capital (PPC) adalah suatu metode yang pada dasarnya bertujuan untuk mengetahui berapa lama usaha yang dikerjakan dapat mengembalikan investasi. Adapun *Payback Period of Capital (PPC)* pada Usaha Jeka Abon dapat dilihat pada Tabel 26.

Tabel 16. *Payback Period of Capital (PPC)* Pada Usaha Jeka Abon

Uraian	Cash flow (Rp)	Cumulatif Cash Flow (Rp)	Tahun Ke
Investasi Tahun Ke-0	(185,870,000)(a)	(185,870,000)	0
Aliran Kas Tahun Ke-1	53,152,979	53,152,979	1
Aliran Kas Tahun Ke-2	53,684,509	106,837,487	2
Aliran Kas Tahun Ke-3	54,221,354 (b)	161,058,841	3 (n)
Aliran Kas Tahun Ke-4	54,763,567 (c)	215,822,408	4
Aliran Kas Tahun Ke-5	55,311,203	271,133,611	5
Aliran Kas Tahun Ke-6	55,950,504	327,084,115	6
N			3
Payback Period			4.2
Kesimpulan			Layak
Sumber: Lampiran 14			

Berdasarkan Tabel 16 menunjukkan bahwa investasi sebesar Rp.185.870.000, kumulatif dari arus kas pada periode pada tahun ke 3 dan total periode terdapat pada tahun 4. Maka dapat dituliskan dalam rumus sebagai berikut:

$$n + \frac{a-b}{c-b} \times 1 \text{ tahun}$$

Keterangan :

a= Investasi

b= Kumulatif dari arus kas pada periode : n

c= Total pada periode n+1

$$\begin{aligned}
 n &= 3 + \frac{185.870.000 - 54.221.354}{54.763.567 - 54.221.354} \times 1 \text{ tahun} \\
 &= 3 + \frac{131.648.646}{109.849}
 \end{aligned}$$

$$= 3 + 1,198$$

$$= 4,2 \text{ tahun}$$

Berdasarkan hasil yang didapatkan pada rumus di atas yaitu Usaha Jeka Abon dapat mengembalikan biaya investasi dalam jangka 4,2 Tahun. Maka Usaha Jeka Abon sudah mengalami keuntungan ditahun dan bulan berikutnya. Semakin cepat pengembalian biaya investasi maka semakin lancar perputaran modal. Berdasarkan aspek finansial (*Payback Period of Capital*) pada Usaha Jeka Abon menguntungkan dan layak diusahakan.

Evaluasi kelayakan finansial usaha “Jeka Abon” dari aspek evaluasi R/C-ratio, BEP, NPV, IRR dan PPC dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 17. Rekapitulasi Kelayakan Finansial Usaha “Jeka Abon”

No	Aspek Finansial	Evaluasi Kelayakan
1.	R/C- ratio	Layak
2.	Break Even Point (BEP)	Layak
3.	Net Present Value (NPV)	Layak
4.	Interna Rate of Return (IRR)	Layak
5.	Payback Period of Capital (PPC)	Layak
	Kesimpulan	Layak

Sumber : Data Primer setelah Diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 17 dapat di simpulkan bahwa evaluasi kelayakan finansial, yaitu aspek R/C – ratio, BEP, NPV, IRR, PPC berada pada kategori layak dijalankan, dengan demikian hipotesis 2,3 dan 4 diterima.